

Upaya Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

Mohamad Din Hadi¹, Moh. Ilyas Iskandar², Muhamad³
^{1,2,3} STAI Al-Ma'arif Way Kanan, Indonesia



muhamad_ttw@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang pengembangan manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan lulusan sekolah menengah kejuruan (1) Bagaimana pembinaan jiwa kewirausahaan kepada siswa dalam mengembangkan wirausaha (2) Bagaimana pengembangan manajemen kewirausahaan di SMK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yakni pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena yang ada dilapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kewirausahaan, tim pengembang kewirausahaan, dan peserta didik. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan pencermatan dokumen. Analisis data dilakukan dengan model dari Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah kegiatan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya dalam mewujudkan proses pembinaan jiwa kewirausahaan di SMK, menggunakan strategi yang menunjang, antara lain: a. Penanaman sikap dan perilaku wirausahawan, b. Penugasan, dan pendampingan, c. Guru menggunakan metode penugasan, dan pengalaman langsung d. Membuka wawasan atau mengunjung perusahaan. (2) Pengembangan manajemen kewirausahaan di SMK diartikan sebagai proses kegiatan manajemen seperti : a. Perencanaan, b. Pengorganisasian, c. Menggerakkan, d. Pengawasan, telah memenuhi standar proses manajemen yang baik karena adanya kelengkapan program dan pasilitas yang menunjang

Kata Kunci: Pengembangan Manajemen Kewirausahaan, Lulusan Sekolah, Manajemen Sekolah

How to cite	Hadi, A., M, Iskandar, M., & Muhamad, M., (2021). Upaya Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. <i>Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan</i> , 2(1). 22-33
Journal Homepage	http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/
ISSN	2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license	https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by	STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman menuju era globalisasi yang cenderung mengarah pada persaingan bebas dalam segala bidang maka diperlukan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang handal (Supriatna, 2017; Nawatmi, 2016). Upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang paling strategis adalah melalui pendidikan artinya pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman atau pendidikan yang mampu membuat lapangan pekerjaan.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 di sebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Kurikulum (2004) salah satu menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja secara mandiri (berwirausaha), dan bukan semata-mata mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri (DU/DI).

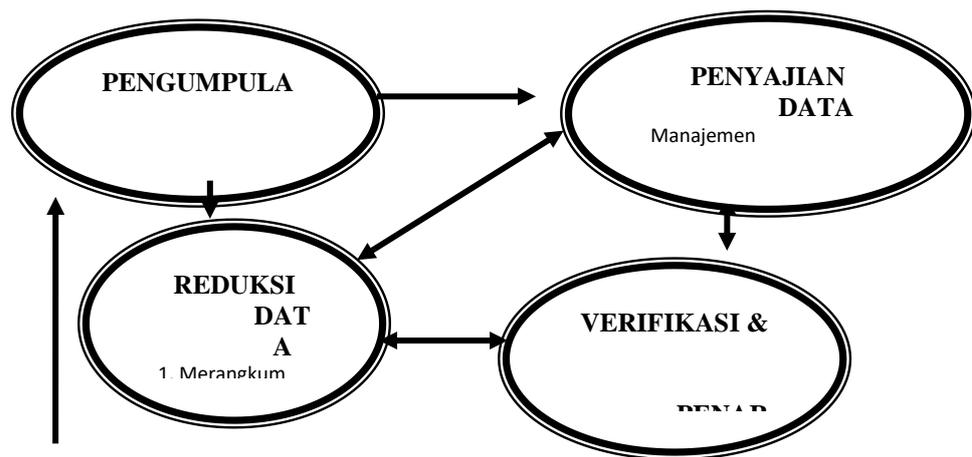
Maka, sudah saatnya dilakukan proses pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan, dimana agar siswa memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh (Chotimah, 2015; Adnyana, & Purnami, 2016). Diharapkan nantinya, para siswa akan menjadi SDM yang tangguh jika bekerja di dunia industri akan menjadi tenaga kerja yang mandiri dan jika tidak bekerja di dunia usaha dan dunia industri akan menjadi manusia yang mampu berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri. Menurut Kemendiknas dalam Wibowo (2011) pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan pertumbuhan karakter dan perilaku kewirausahaan bagi siswa, seperti di sekolah kejuruan (SMK). Untuk itu perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah para siswa agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki karakter dan perilaku berwirausaha yang tangguh.

Menurut Kasmir (2011) perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir, baik mental maupun motivasi siswa agar dikemudian hari mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan. Salah satu caranya adalah mengubah mental, pola pikir dan motivasi yang sudah melekat terutanam di setiap insan Indonesia. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan menyiapkan para siswa agar dapat bekerja secara mandiri sesuai dengan bidang dan program keahlian yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Arikunto (2010: 15) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian fenomenologis adalah menjelaskan pengalaman-pengalamam apa yang dialami seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain. Sedangkan Moleong (2013: 17) menyatakan bahwa penelitian fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.

Model interaktif dalam analisis data di tunjukkan sebagai berikut :



Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Jiwa Kewirausahaan

1. Kemauan Berwirausaha

Berwirausaha yang berhasil disebabkan memiliki tiga (3) hal yaitu: kemauan, kemampuan dan pengetahuan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, maka akan sulit untuk maju atau berhasil dan sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan (Suryana, 2013).

Menurut Hendro (2011) kemampuan kewirausaha adalah benang merah dari rangkaian pengetahuan untuk menjadi satu kekuatan dalam menghadapi kesulitan pekerjaan atau usaha agar tetap bertahan dan meraih kesuksesan. Benang merah adalah kreativitas anda dalam merangkai mutiara-mutiara pengetahuan yang dimiliki. Semakin banyak pengetahuan anda yang berkualitas maka semakin mahal nilai diri seseorang. Mutiara tersebut adalah "How to sell and market yourself". Seorang wirausaha adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpuasan untuk meraih keuntungan.

Menurut Peter F. Drucker dalam Suryana (2013) & Pribowo & Pramudana (2016) kewirausahaan memiliki hakekat yang hampir sama, yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Oleh sebab itu, wirausaha dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Create new and different) yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan untuk menghadapi tantangan hidup.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa sikap dan perilaku yang menunjang keberhasilan dalam berwirausaha yakni: (1) Jujur dalam bertindak dan bersikap; (2) Rajin, tepat waktu, dan tidak pemelas; (3) Selalu murah senyum; (4) Lemah lembut dan ramah-tamah; (5) Sopan santun dan hormat; (6) Selalu ceria dan pandai bergaul; (7) Fleksibel dan suka menolong pelanggan; (8) Serius dan memiliki rasa tanggung jawab; (9) Rasa memiliki perusahaan yang tinggi.

Dengan demikian, kompetensi inti (core competency) adalah kreativitas dan inovasi dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan dengan berfokus pada kemauan, kemampuan dan pengetahuan. Kemauan, kemampuan dan pengetahuan merupakan kompetensi inti wirausaha untuk menciptakan daya saing khusus agar memiliki potensi tawar-menawar yang kuat dalam persaingan.

2. Minat Berwirausaha

Hilgard dalam Slameto (2010: 57) memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content". Sehingga dapat di maknai minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karna perhatian sifatnya hanya sementara (tidak waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasannya.

Minat pengaruhnya besar terhadap belajar siswa, jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan cita-cita serta berkaitan dengan bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa tersebut. Sardiman mengatakan dalam Retno (2013: 96) Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya.

Menurut para ahli pendidikan, cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Menurut Retno (2013: 105) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha secara garis besar sama dengan penelitian sebelumnya seperti kebebasan bekerja, visioner, keahlian, ketersediaan modal, dan kontekstual. Faktor-faktor tersebut dapat dikembangkan melalui pemberian motivasi untuk berwirausaha dalam proses pembelajaran dan melalui kegiatan rutin seperti pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi kewirausahaan. Slameto (2010: 181) menyarankan agar semua guru juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal tersebut dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan topik materi yang akan diajarkan dengan topik atau tema yang minggu lalu serta menguraikan mamfaat yang akan di peroleh sisiwa di masa yang akan datang. Atau dengan menggunakan cara pemberian reward kepada meraka yang telah berprestasi.

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Makin tinggi keinginan maka makin tinggi pula minatnya, sebaliknya bila makin rendah keinginan berakibat makin rendah pula minatnya.

3. Pembinaan Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013: 23) ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan prilaku seseorang. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Penuh percayadiri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab.
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, danaktif.
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya adalah berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.

Para ahli mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan dengan konsep yang berbeda tapimemiliki makna yang sama, misalnya, Geoffrey G Meredith dalam Suryana (2013: 23) mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan di jelaskan pada tabel berikut ini :

N	Karakteristik	Watak
1	Percayadiridanoptimis	Memilikikepercayaandiri yang kuat, tidakbergantungterhadap orang lain, danindividualistis
2	Berorientasipadatugasdanhasil	Kebutuhanuntukberprestasi, berorientasilaba, mempunyaidorongankuat, energik, tekundantabah,

		bertekadkerjakerassertainisiatif.
3	Beranimengambilrisikodanmenyukai tantangan	Mampumengambilresiko yang wajar.
4	Kepemimpinan	Berjiwakepemimpinan, mudahberadaptasidengan orang lain, danterbukaterhadap saran dankritik.
5	Keorisinalitasan	Inovatif, kreatif, danfleksibel.
6	Berorientasipadamasadepan	Memilikivisidanperspektifterhadapmasadepan.

Sasaran yang diharapkan dari jiwa kewirausahaan adalah tumbuhnya kemandirian siswa. Kemandirian mendorong siswa untuk berprestasi dan berkerasi, kemandirian memiliki unsur-unsur sebagai berikut: 1) Bebas, setiap tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri tanpa ada perintah dari orang lain, 2) Inisiatif, selalu melakukan kegiatan atas kemauan sendiri, 3) Progresif dan ulet, setiap tindakan selalu berpikir ke depan dan tidak cepat putus asa bila mengalami kegagalan, 4) Pengendalian diri, ada kemauan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi dan berusaha menyelesaikannya, dan 5) Kemantapan diri, selalu memiliki rasa percaya diri atas tindakan yang dilakukan sehingga kalau berhasil akan mendatangkan kepuasan (Armiati, 2011: 150).

Upaya dalam pembinaan jiwa kewirausahaan bagi siswa, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Penanaman sikap artinya penanaman sikap dilakukan melalui pembiasaan dan pemberanian dalam melakukan sesuatu, kadang-kadang harus melalui “tekana, keterpaksaan” dalam arti positif antaralain pemberian batas waktu. (2) Pembukaan wawasan, hal ini dilakukan dengan melalui kegiatan seperti: a) Ceramah, diskusi, mengundang entrepreneur yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berhasil disekitar sekolah agar menceritakan keberhasilannya dan kegagalannya yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan, b) pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding, c) pembekalan teknis, bertujuan untuk memberi bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup siswa bukan ilmu yang muluk-muluk, d) pembekalan pengalaman awal, bertujuan mendorong siswa berani “melangkah” merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar pahinya kegagalan, (Armiati, 2011: 153). Untuk mencapai tujuan tersebut dikemukakan oleh Hendro (2011: 166) terdapat kegiatan yang dikelompokkan: (1) Kegiatan yang membangkitkan dan menumbuhkan minat terhadap kegiatan kewirausahaan. (2) Kegiatan yang menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berwirausaha, (3) Kegiatan yang menumbuhkan dan meningkatkan mental wirausaha, (4) Kegiatan yang dapat mengembangkan daya pikir dan bertindak kreatif dan produktif.

C. Pengembangan Manajemen Kewirausahaan

Menurut Hendro (2011: 316) mengatakan ada (tiga) alasan mengapa manajemen sangat diperlukan oleh seorang wirausahawan dalam mengelola bisnis dan usahanya: (a) Manajemen sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan organisasi dan dalam mewujudkan rencana bisnis, (b) Manajemen digunakan untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang salaing bertentangan dari pihak yang berkepentingan, misalkan tujuan pemilik usaha dengan tujuan pengelola usaha dan dll, (c) Manajemen digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien dan efektif di mana tujuan organisasi perlu

dinilai kinerjanya dengan cara yang berbeda dan salah satunya adalah aspek efisien dan efektivitasnya.

Daft (2013: 5) memberikan definisi yang sedikit berbeda tentang manajemen yaitu “the attainment of organizational goals in effective and efficient manner through planning, leading and controlling organizational resources”. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Hendro (2011: 316) berpendapat bahwa proses-proses yang ada dalam konsep manajemen terdiri dari : Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (organizing), Menggerakkan (actuating), dan Pengawasan (controlling) usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya, agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Uraian dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa fungsi –fungsi manajemen terdiri dari ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun terdapat perbedaan pandangan dari para ahli dalam mendefinisikan manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, namun terdapat kesamaan makna bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu.

Manajemen yang dimaksud adalah suatu proses yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi suatu kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelas tentang proses kegiatan manajemen tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Arikunto (2010: 38) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan rangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya, tindakan dalam mencapai tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Aspek-aspek perencanaan meliputi: (1) Apa yang akan dilakukan, (2) Siapa yang harus melakukan, (3) Kapan dilakukan, (4) Dimana dilakukan, (5) Bagaimana dilakukan dan (6) Apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

Sutomo (2011: 12) mendefinisikan perencanaan adalah suatu tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilaman suatu kegiatan akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi, SDM, menunjukkan tanggung jawab, dan pengaturan dalam kegiatan-kegiatan. Dalam konteks pendidikan, Fattah dalam Sutomo (2011: 12) mengatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan pendidikan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan yang ada, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada garis besarnya perencanaan meliputi hal-hal yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, mengkongkritkan dan mengefektifkan hal-hal tersebut serta mengkoordinasikan. Dengan demikian, penyusunan perencanaan dari suatu program membutuhkan ketelitian dengan mempertimbangkan semua kemungkinan yang akan terjadi dan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki.

2. Pengorganisasian (organizing)

Proses pengorganisasian dikemukakan oleh Stoner dalam Sutomo (2011: 14) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses yang berlangkah jamak, terdiri dari lima (5) tahap: (1) merinci pekerjaan, yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. (2) membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau berkelompok. (3) menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. (4) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. (5) melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagai dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri dari tanggung jawab dan wewenang, sedangkan struktur dapat berupa horizontal maupun vertikal. Semua ini untuk memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Terry dalam Wukir (2012: 30) berpendapat “organizing is the establishing of effective behaviour relationships among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental condition for the purpose of achieving some goal or objective.”

Pengorganisasian adalah penetapan hubungan perilaku yang efektif diantara orang-orang sehingga mereka bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam penyelesaian tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan kepada pencapaian tujuan beberapa ciri-ciri atau tujuan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu pengaturan atau pembagian tugas pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaan diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Menggerakkan (actuating)

Terry dalam Sutomo (2011: 14) mengatakan “actuating is getting all the members of group to want and to achieve and to strive to achieve mutual objectives because they want to achieve them.” Actuating adalah suatu usaha agar semua anggota dalam kelompok berusaha mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Lebih lanjut Siagian dalam Sutomo (2011: 15) Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan cara efisien, efektif dan ekonomis.

Pengaruh penggerakan keinginan adalah pencapaian yang normal oleh pekerja terpilih sebagai manusia biasa, pencapaian pertumbuhan dan perkembangan mereka, menanamkan suatu keinginan untuk mempercepat, penghargaan kerja yang sangat baik dilakukan, dan jaminan kejujuran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Pengawasan (controlling)

Sutomo (2011: 16) Pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen ialah dapat didefinisikan pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat Daft (2013: 9) "controlling means monitoring employees activities, determining whether the organization is on target its goals, and making corrections as necessary". Dapat diartikan sebagai berikut, pengawasan merupakan alat monitoring aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi mencapai target dari tujuan yang ditetapkan dan menyusun koreksi apabila diperlukan.

Secara rinci Handoko dalam Wukir (2012: 34) mengemukakan pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sutomo (2011: 17) menjelaskan bahwa pengawasan (controlling) memiliki (3) tiga proses dasar tahap pengawasan yaitu: (1) Menentukan standar hasil kerja organisasi, (2) Pengukuran hasil pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan (controlling) merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai, mengoreksi pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, yang membahas permasalahan utama dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : Upaya pembinaan jiwa kewirausahaan di SMK, sekolah menggunakan strategi yang menunjang, antara lain: Penanaman sikap dan perilaku wirausahawan, dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di keluarga, dan dimasyarakat. Kegiatan tatap muka dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi awal, diskusi, penugasan, dan pendampingan, dalam pengembangan berwirausaha, Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif tutorial, penugasan, dan pengalaman langsung (siswa memasarkan hasil produksi). Membuka wawasan, dilakukan dengan kegiatan mengundang entrepreneur yang berhasil untuk menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjugi perusahaan.

Pengembangan manajemen kewirausahaan di SMK diartikan sebagai proses kegiatan manajemen wirausaha sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, Pengawasan. a. Perencanaan, telah memenuhi standar manajemen perencanaan yang baik terbukti ada seperti: Visi, misi, tujuan, program kerja, dan proposal sebagai acuan dalam berwirausaha. b. Pengorganisasian, telah memenuhi standar yang baik meliputi : wewenang, tanggung jawab, pembagian tugas sesuai SOP dan struktur organisasi. c. Menggerakkan, telah memenuhi standar yang baik terbukti beberapa komponen yaitu kepemimpinan, kerjasama, dan komunikasi. d. Pengawasan, telah memenuhi standar yang baik terdapat beberapa komponen yaitu standar mutu, struktur kas atau laba dan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiati. 2011. Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas Siswa Melalui Kopras Sekolah. *Tingkap* Vol. VII No 2 tahun 2011.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Chotimah, C. (2014). Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sidogiri pasuruan. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 114-136.
- Daft, Richard L. 2013. *Era Baru Manajemen (New Era Of Management)* Edisi 9 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta : Erlangga.
- Retno, Kadarsih, Susilaningih dan Sri Sumaryati. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS, Agustus 2013. Surakarta: *Jurnal USM*, Vol. 2 No 1 Tahun 2013.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nawatmi, S. (2016). Inflasi di era global dengan pendekatan phillips-curve. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 165-177.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriatna, N. (2017). Pemberdayaan Teknologi Informasi untuk Keunggulan Bisnis. *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)*, 1(2), 183-196.
- Sutomo, dkk. 2011. *Manajemen Sekolah*. Pusat Pengembangan MKU/MKDK : LP3 Unnes Press.
- Wukir. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Copyright Holder :

© Hadi, A., M, Iskandar, M., & Muhamad, M., (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

